

GAMBARAN TIPE KEPRIBADIAN MAHASISWA DIII KEPERAWATAN

Nisa Zeni Cahya Putri¹, Dian Pitaloka Priasmoro², Dion Kunto Adi Patria³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK RS dr. Soepraoen, Malang

***Correspondence: Dian Pitaloka Priasmoro**

Email: dianpitaloka@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepribadian adalah elemen dasar yang memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan psikologis, kualitas hubungan interpersonal, serta kinerja dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan tingkat 3.

Metode: Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa tingkat 3 keperawatan Itsk Soepraoen Malang. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling. Variabel yang diteliti adalah Tipe Kepribadian. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 maret 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tipe kepribadian dan variable yang diteliti adalah tipe kepribadian. Analisa data menggunakan analisa data univariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia mahasiswa sebagian besar 20-25 tahun sebesar 94.4%, berjenis kelamin perempuan sebesar 59%, memiliki relasi pertemanan sebesar 74.4%. Sedangkan berdasarkan data khusus didapatkan sebagian besar memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 26 orang (66.7%) dan hampir sebagian memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 13 orang (33.3%).

Kesimpulan: Sehingga sangat penting diperhatikan adalah membangun kepribadian positif mahasiswa, fokus pada peningkatan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan pengembangan diri melalui penetapan tujuan. Dorong rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keseimbangan hidup. Ajarkan empati, toleransi, dan kepemimpinan beretika. Promosikan kebiasaan positif dan kreativitas untuk mendukung kesuksesan akademik dan kesejahteraan pribadi.

Kata Kunci: tipe kepribadian; remaja; mahasiswa

ABSTRACT

Introduction: Personality is a fundamental element that influences how individuals think, feel, and act, impacting their psychological well-being, the quality of interpersonal relationships, and their performance in various aspects of life. This study aims to describe the personality types of third-year nursing students.

Method: The research design is quantitative descriptive. The sample consists of third-year nursing students from ITSK Soepraoen Malang. Total sampling was employed as the sampling method. The variable under investigation is personality type. Data was collected using a questionnaire. The study was conducted on March 2, 2024. The research instrument used was a personality-type questionnaire, with personality type being the key variable. Data analysis was performed using univariate analysis.

Results: The results show that most students are between 20 and 25 years old (94.4%), 59% are female, and 74.4% have friendships. Regarding personality types, most students were classified as extroverts (26 students, 66.7%), with nearly half identified as introverts (13 students, 33.3%).

Conclusion: *Therefore, it is crucial to focus on building a positive personality among students, emphasizing the enhancement of social skills, emotional management, and personal development through goal-setting. Encouraging self-confidence, responsibility, and life balance is essential. Teaching empathy, tolerance, and ethical leadership, while promoting positive habits and creativity, will support academic success and personal well-being.*

Keywords: *personality types; adolescence; students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan dituntut untuk terus mengembangkan diri sepanjang hidup, karena profesi perawat sangat terkait dengan aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, guna menjadi seorang perawat yang profesional. Selama pendidikan, mahasiswa keperawatan memiliki berbagai tugas, seperti memberikan asuhan dan layanan keperawatan kepada masyarakat saat praktik klinik, yang juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran (Dwidiyanti et al., 2022). Dalam aspek teori, mahasiswa keperawatan mempelajari berbagai bidang, seperti farmakologi, keperawatan medis bedah, keperawatan gawat darurat, keperawatan jiwa, maternitas, keperawatan anak, dan banyak lagi. Penilaian terhadap mahasiswa keperawatan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga pada kepribadian mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Debbie Cohen dan Melody Rhydderch, kepribadian seorang perawat dapat menjadi indikator penting untuk memprediksi kualitas pelayanan yang akan diberikan (Cohen & Rhydderch, 2021).

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di lembaga pendidikan negeri, swasta, atau institusi setara lainnya. Seorang mahasiswa biasanya dikenal dengan sikap kritis dalam berpikir dan bertindak (Sariani et al., 2021). Hal ini juga berlaku pada mahasiswa keperawatan, yang merupakan calon perawat dengan peran yang sangat penting dalam dunia kesehatan dan medis di masa depan. Salah satu tipe kepribadian yang mungkin dimiliki adalah individu yang kesulitan dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penting untuk memahami kepribadian seseorang sebelum memasuki dunia kerja (Noviana & Oktaviani, 2022).

Kualitas pelayanan keperawatan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepribadian perawat. Kepribadian yang berbeda dapat memengaruhi cara perawat berinteraksi dengan pasien, komunikasi, empati, serta pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks (Alwisol, 2022). Perawat dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah beradaptasi dalam interaksi sosial, sedangkan perawat introvert mungkin lebih fokus pada tugas teknis. Kepribadian yang positif dan adaptif berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pasien dan kolega. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali hubungan antara kepribadian perawat dan kualitas pelayanan keperawatan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan (Hazrati-Viari et al., 2012).

Kepribadian individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seringkali terkait dengan faktor genetik, sementara faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekitar. Tipe kepribadian yang berbeda akan menghasilkan respons yang berbeda terhadap situasi atau lingkungan, baik dalam konteks akademis maupun sosial, selama mahasiswa menjalani pendidikan keperawatannya (Karim, 2020).

Menurut World Stats, Indonesia menempati peringkat 8 dari 20 negara yang memiliki kepribadian ekstrovert ditinjau dari budaya dan ramah tamah kepada seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali orang-orang turis mancanegara yang sedang berlibur ke Indonesia (Kocabulut & Albayrak, 2019). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Yahoo bersama dengan Taylor Nelson Sofrens (TNS) di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan

bahwa ekstrovert di dominasi pada wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bandung, Bali, Medan, Semarang, Palembang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mahasiswa Keperawatan ITSK RS. Dr. Soepraoen yang menjadi responden utama, di dapatkan data dari 39 mahasiswa 26 orang (66.7%) diantaranya memiliki kepribadian ekstrovert, dimana dari 66.7% kepribadian ekstrovert ini terbentuk dari beberapa faktor yaitu usia, faktor jenis kelamin, dan relasi pertemanan.

Tipe kepribadian seseorang memiliki korelasi yang signifikan terhadap bagaimana ia menghadapi dan menanggapi tuntutan akademik, termasuk bagi mahasiswa keperawatan. Kepribadian mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungannya, cara mereka mengatur diri, serta respons terhadap tantangan atau stres yang muncul selama proses belajar (Ma *et al.*, 2021). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang tipe kepribadian mahasiswa.

METODE

Desain penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dengan satu variabel (Nursalam, 2020).

Penelitian ini dilakukan di kampus ITSK RS dr Soepraeon, Malang. Instrumen yang digunakan untuk variabel tipe kepribadian pada mahasiswa diukur menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan teori tipe kepribadian oleh Eyeseck (2018). Yang terdiri dari 14 pertanyaan dan dibagi 2 klasifikasi pertanyaan ekstrovert dan introvert dengan pilihan “Ya” dan “Tidak”. Penilaian tipe kepribadian: semakin tinggi skor semakin kecenderungan ke tipe kepribadian masing-masing klasifikasi.

HASIL

Penelitian didapatkan hasil:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, relasi pertemanan, suku/budaya (n=39)

Data Umum	Frekuensi	Persentase%
Usia		
20-25 tahun	37	94.9
26-31 tahun	2	5.1
Total	39	100.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	41.0
Perempuan	23	59.0
Total	39	100.0
Relasi Pertemanan		
Ya Memiliki	29	74.4
Tidak Memiliki	10	25.6
Total	39	100.0
Suku/Budaya		
Jawa	38	97.4
Non Jawa	1	2.6
Total	39	100.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berusia 20-25 tahun dengan jumlah 37 orang (94.9%) dan sebagian kecil responden berusia 26-31 tahun dengan jumlah 2 orang (5.1%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (59.0%) dan hampir sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (41.0%). Hampir seluruh responden memiliki teman berjumlah 29 orang (79.9%). Dan sebagian kecil responden tidak memiliki teman berjumlah 10 orang (25.6%). Hampir seluruh responden berasal dari suku Jawa berjumlah 38 orang (97.4%). Dan sebagian kecil responden berasal dari non Jawa berjumlah 1 orang (2.6%).

Tabel 2. Tabulasi silang data umum dan distribusi frekuensi tipe kepribadian mahasiswa ITSK

Data Umum	Kategori				Total	
	Ekstrovert		Introvert			
	f	%	f	%	f	%
Usia						
20-25 tahun	25	64.1%	12	30.8%	37	94.9%
26-31 tahun	1	2.6%	1	2.6%	2	5.1%
Total	26	66.7%	13	33.3%	39	100.0%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13	33.3%	3	7.7%	16	41.0%
Perempuan	13	33.3%	10	25.6%	23	59.0%
Total	26	66.7%	13	33.3%	39	100.0%
Suku/Budaya						
Jawa	25	64.1%	13	33.3%	38	97.3%
Non Jawa	1	2.6%	0	0.0%	1	2.6%
Total	26	66.7%	13	33.3%	39	100.0%
Relasi Pertemanan						
Memiliki teman	26	66.7%	0	0.0%	26	66.7%
Tidak Memiliki	0	0.0%	13	33.3%	13	33.3%
Total	26	66.7%	13	33.3%	39	100.0%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pada data usia hampir seluruhnya responden berusia 20-25 tahun sebanyak 37 orang (94.9%), Untuk jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (59.0%) dan hampir sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (41.0%), sedangkan untuk suku hampir seluruhnya bersuku Jawa sebanyak 38 orang (97.3%). Kemudian relasi pertemanan sebagian besar memiliki relasi pertemanan sebanyak 26 orang (66.7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (66,7%) memiliki tipe kepribadian ekstrovert, yang tercermin dalam pola komunikasi, pelayanan, dan kemampuan bergaul dengan pasien secara objektif dan simpatik. Menurut Friedman & Schustack (2020) hal ini merupakan modal utama bagi mahasiswa untuk membangun kepribadian yang kuat dalam menunjang kemampuan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa tipe kepribadian ini sangat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam konteks keperawatan, di mana komunikasi yang baik dan empati sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang efektif dengan pasien (Kvintova et al., 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Sakata *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa mengenali tipe kepribadian individu sangat penting untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri. Dengan mengenali karakteristik kepribadian, seseorang dapat mencari cara yang tepat untuk memperbaiki kelemahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemahaman ini sangat

relevan dalam konteks profesi keperawatan, di mana pengembangan diri perawat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Terkait dengan hubungan usia dan tipe kepribadian, Rahamtillah et al., (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat ekstroversi seseorang cenderung lebih tinggi pada usia 20-25 tahun dan menurun seiring bertambahnya usia. Penelitian ini menemukan bahwa 94,9% responden berusia 20-25 tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada dalam masa dewasa awal, di mana eksplorasi diri dan pembentukan kepribadian sedang berlangsung. Asri et al. (2024) juga mendukung temuan ini, dengan menjelaskan bahwa perubahan signifikan dalam kepribadian sering terjadi pada usia dewasa awal (20-25 tahun) dan dewasa madya (30-40 tahun), karena pada usia ini individu sering terlibat dalam proses pencarian identitas yang lebih matang.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (59%). Menurut Priasmoro (2023) menjelaskan bahwa laki-laki cenderung lebih senang bersosialisasi dan lebih mudah bergaul dengan orang lain dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki sering memiliki banyak teman karena lebih terbuka dalam menjalin hubungan, sementara perempuan, terutama dalam budaya tertentu, mungkin cenderung lebih selektif dalam memilih teman. Hal ini mungkin berkaitan dengan pandangan sosial dan budaya yang mengedepankan kelembutan dan ketahanan perempuan, seperti dalam budaya Jawa, yang sering mengidealkan perempuan sebagai sosok yang lebih pendiam dan tertutup (Fakih, 2020).

Berdasarkan tabel hasil penelitian ini, juga ditemukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert cenderung memiliki banyak pertemanan (66,7%), sedangkan mereka yang cenderung introvert lebih sedikit memiliki pertemanan (33,3%). Hal ini sesuai dengan Dalyono (2020) yang mengemukakan bahwa frekuensi pertemanan sangat erat kaitannya dengan tipe kepribadian seseorang. Feist & Feist (2021) menyatakan bahwa individu ekstrovert cenderung lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, sementara introvert lebih memilih untuk menjaga hubungan yang lebih dalam dan terbatas. Penelitian ini juga didukung oleh hasil temuan dari Guilford & Kinicki (2020), yang menyatakan bahwa orang introvert memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjalin hubungan pertemanan. Introvert lebih memilih sedikit teman yang sangat dekat dan memiliki hubungan yang lebih mendalam, sedangkan ekstrovert lebih mudah berinteraksi dengan banyak orang, bahkan dengan orang yang baru dikenal (Alberti & Emmons, 2021). Hal ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam cara kedua tipe kepribadian tersebut membentuk dan menjaga hubungan sosial (Lu et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa prodi DIII Keperawatan TK III ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang sebagian besar memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 26 orang (66.7%) dan hampir sebagian memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 13 orang (33.3%). Berdasarkan temuan-temuan ini, jelas bahwa kepribadian memegang peranan penting dalam membentuk pola komunikasi, hubungan sosial, dan kualitas pelayanan keperawatan. Pengembangan kesadaran akan tipe kepribadian dapat membantu perawat dalam meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Selain itu, pemahaman tentang perbedaan antara introvert dan ekstrovert dapat digunakan untuk menciptakan strategi yang lebih efektif dalam interaksi sosial, baik dalam konteks profesi keperawatan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi pada artikel ilmiah ini, Khususnya kepada Bapak Letnan Kolonel Ckm Arief Efendi, S.Kes, SH (Adv), S.Kep,

Ners MM.Kes selaku rektor ITSK RS. Dr. Soepraoen Malang yang sudah memberikan ijinnya untuk penulis bisa melakukan penelitian di kampus ITSK Rs. Dr. Soepraoen Malang, dan juga kepada Dr. Ns Dian Pitaloka Priasmoro M.Kep, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya dari awal pembuatan judul karya ilmiah sampai artikel ini dapat diterbitkan, begitu juga kepada Ns. Dion Kunto P, M.Kep yang juga memberikan pengetahuan dan ilmunya agar penelitian ini dapat memperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberti, Emmons. (2021). *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*. 10th edition. Impact Publishers. Atascadero CA. 12.
- Alwisol. (2022). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press: 39-45.
- Asri, Y., Priasmoro, D. P., Muhtar, M. S., & Manga, Y. B. (2024). Depression Among Islamic Boarding Schools Students During the COVID-19 Pandemic in East Java, Indonesia. *Kesmas*, 19(1), 51–58. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v19i1.7437>
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2022). *Personality: Theory and research*. John Wiley & Sons.
- Dalyono M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta: 85-93.
- Depdiknas. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta.
- Dwidiyanti, M., Munif, B., & Handayani, F. (2022). SIDE: An Application-Based Happy Spiritual Intervention For Emotion Regulation Among Nursing Students During Online Learning. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4). <https://doi.org/10.30604/jika.v7i4.1630>
- Fakih, M. (2020). *Budaya Jawa dan Pembentukan Karakter Perempuan*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta.
- Feist J, Feist GJ. (2021). *Teori Kepribadian Jilid I*. Jakarta: Salemba Humanika:351.392.
- Friedman HS, Schustack MW. (2020). *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Guilford Kreitner R, Kinicki A. (2020). *Organizational behavior*. 9th Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc: 219-225.
- Gunawan AW.(2020). *The Miracle of MindBody Medicine How To Use Your Mind For Better Health*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 186-9.
- Hazrati-Viari, A., Rad, A. T., & Torabi, S. S. (2012). The effect of personality traits on academic performance: The mediating role of academic motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 32, 367–371. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.055>
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>
- Kocabulut, Ö., & Albayrak, T. (2019). The effects of mood and personality type on service quality perception and customer satisfaction. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 13(1), 98–112. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-08-2018-0102>
- Kvintova, J., Novotny, J. S., Liu, H., Vachova, L., & Kantor, J. (2023). *Path analysis reveals intercultural differences between Czech and Chinese university students in technology addiction, mental health, and personality traits on academic achievement*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3645822/v1>
- Lu, M., Zhang, F., Tang, X., Wang, L., Zan, J., Zhu, Y., & Feng, D. (2022). Do type A personality and neuroticism moderate the relationships of occupational stressors, job satisfaction and burnout among Chinese older nurses? A cross-sectional survey. *BMC Nursing*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00865-7>
- Ma, L., Guo, H., & Fang, Y. (2021). Analysis of construction workers' safety behavior based on Myers-Briggs Type Indicator Personality Test in a bridge construction project. *Journal of Construction Engineering and Management*, 147(1), 4020149. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)CO.1943-7862.0001958](https://doi.org/10.1061/(ASCE)CO.1943-7862.0001958)

- Noviana, N., & Oktaviani, L. (2022). The correlation between college student personality types and English proficiency ability at Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 54–60. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1709>
- Priasmoro, D. P. (2023). Analysis of sociodemographic factors as a trigger for a passive lifestyle of the college student in Malang. *Babali Nursing Research*, 4(1), 153-160. <https://doi.org/10.37363/bnr.2023.41157>
- Rahamtillah, R., Zulfan, Z., & Azis, A. (2024). The Influence of the Learning Together Type Cooperative Learning Model Assisted by Smart Closet Media on Students' Social Sciences Learning Outcomes. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(1), 284–291. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i1.29543>
- Sakata, M. G., Gobena, G. A., & Dilgasa, G. S. (2024). Influence Of Personality Traits On Students' Academic Achievement In Secondary Schools In Harari, Eastern Ethiopia. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/ajpc.v5i2.8838>
- Sariani, N., Prihantini, M. P., Winarti, P., Indrawati, S. P. I., Pd, M., Jumadi, S. P. I., Pd, M., Suradi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Edu Publisher.